

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian lapangan (*field research*).⁸⁷ Penelitian lapangan yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan jalan terjun ke lapangan langsung atau lokasi penelitian, maka data yang di dapat akan lengkap, lebih mendalam, bermakna dan *kredibel*. Usaha pengumpulan datanya langsung dengan wawancara dan observasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah serta instrumen kuncinya ialah peneliti itu sendiri.⁸⁸ Oleh karena itu, peneliti harus memberi bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.⁸⁹

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan dan juga dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.⁹⁰

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 26.

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 6.

⁸⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu, Kudus, 2016, hlm. 15.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 7.

B. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁹¹ Pencatatan sumber data primer ini melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data primer yang diperoleh peneliti berasal dari kepala sekolah, guru mata pelajaran akhlak dan siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Dimana wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

2. Sumber Data Sekunder

⁹¹ A. Maolani, Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hlm. 148.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya. Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹² Data ini di dapat peneliti dari literatur yaitu buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan dan dokumentasi dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Pemilihan tempat penelitian di SMP ini dengan alasan yaitu:

1. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus merupakan sekolah di perkotaan yang memiliki potensi di bidang akademiknya.
2. Karena adanya pembelajaran dengan menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim*.
3. Melihat lokasi yang berjarak dekat dari rumah peneliti dan berjarak dekat dengan sekolah lain yang sederajat serta di dukung oleh pembelajaran yang mengedepankan IPTEK dan IMTAQ.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrumenseperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data dalam kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti.⁹³

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan

⁹² *Ibid.*, hlm. 148.

⁹³ Djunaedi Ghani dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm. 163.

data dengan melalui kegiatan atau teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara yang mendalam dengan informan/subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.⁹⁴

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) yang berhubungan dengan penelitian ini, ada beberapa teknik untuk mendapatkan data yang *relevan* dan *valid* guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹⁵ Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis yang didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁹⁶

Dalam observasi ini, peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya yaitu indra penglihatan. Instrument observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami. Sebaliknya, instrument observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil dari observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Diantara alat bantu observasi tersebut misalnya buku catatan, *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan.⁹⁷

Dengan terjun langsung, peneliti dapat mengamati tentang pelaksanaan pembelajarannya, segala aspek perilaku-perilaku siswa, guru dan proses pendidikan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Observasi partisipan ini peneliti gunakan untuk mendapatkan letak geografis,

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 163.

⁹⁵ Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 71.

⁹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 168.

⁹⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 79.

keadaan siswa, guru, karyawan sekolah, sarana dan prasarana, serta kondisi umum dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu focus penelitian.⁹⁸ Menurut Haris Herdiansyah, wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁹⁹ Menurut Mahmud, wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.¹⁰⁰ Wawancara ini peneliti gunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list* (*v*), pewawancara tinggal membubuhkan tanda *check* (*v*) pada nomor yang

⁹⁸ Abd. Rahman A Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 76.

⁹⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hlm. 31.

¹⁰⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 173.

sesuai.¹⁰¹ Wawancara terstruktur juga disebut sebagai wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹⁰² Dalam menerapkan wawancara terstruktur dilapangan, peneliti menggunakan topik penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP NU Putri Nawa Kartika. Maka untuk mengetahui respon siswa dan guru tentang topik tersebut peneliti perlu membawa buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak berstruktur ini berguna untuk memahami karakter asli tentang responden yang diteliti karena akan lebih terbuka bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoma ini lebih banyak bergantung pada pewawancara.¹⁰³

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak responden yang mewakili dari berbagai tingkatan yang ada dalam obyek sehingga dapat menentukan secara pasti permasalahan apa yang harus diteliti.¹⁰⁴ Wawancara tak berstruktur peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP NU Putri Nawa Kartika. Jadi peneliti dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

3. Dokumentasi

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 175.

¹⁰² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 180.

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 175.

¹⁰⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 320.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui penelitian. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh dan ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki.

Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangan bisa dilihat kembali dengan data aslinya.¹⁰⁵

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Adapun data dokumentasinya dari SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus berupa foto-foto kegiatan siswa dikelas dan lain sebagainya guna mendukung data dari hasil observasi dan *interview* mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP NU Putri Nawa Kartika.

E. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan laporan yang diberikan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah kepercayaan terhadap suatu data dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁶ Uji kredibilitas juga diartikan sebagai penerapan derajat kepercayaan yang berfungsi sebagai pelaksanaan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai

¹⁰⁵ *Ibid.*, hlm. 183.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 368.

dan menunjukkan kepercayaan pada hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti dilapangan.¹⁰⁷

Dalam uji kredibilitas biasanya dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.¹⁰⁸ Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber menjadi semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁰⁹ Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Menurut Sugiono, pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.¹¹⁰ Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.¹¹¹ Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Yang tampak artinya orang yang sedang menangis, tetapi sebenarnya dia tidak sedih tetapi malah sedang berbahagia. Keluasan berarti, banyak sedikitnya

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 324.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit., hlm. 369.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 369.

¹¹⁰ *Ibid.*, hlm. 369.

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 369.

atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan lebih cermat dan secara berkesinambungan.¹¹² Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis selain itu peneliti juga akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah.¹¹³

Menurut peneliti meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data karena dalam meningkatkan ketekunan jika peneliti menerapkannya di sekolah ibarat proses pembelajaran di kelas, ada yang salah atau tidak. Artinya dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah ada data yang telah ditemukan salah atau tidak.

Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Ini adalah kesempatan menggali lebih dalam, mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena, dan menjelaskan apa makna dibalik fenomena yang diteliti.¹¹⁴

c. *Triangulasi*

Triangulasi adalah usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber.¹¹⁵ Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan

¹¹² *Ibid.*, hlm. 370.

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op. Cit.*, hlm. 327-328.

¹¹⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 103.

¹¹⁵ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 95.

menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara dan dokumen.¹¹⁶ Teknik *triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹¹⁷

Adapun macam-macam *triangulasi* diantaranya:

1) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber berarti untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹¹⁸ *Triangulasi sumber* juga diartikan sebagai upaya untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹⁹

Untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru dan teman siswa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dari guru dan siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

2) *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik berarti digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹²⁰ Data di peroleh seorang peneliti dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi atau kuesioner.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk

¹¹⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 115-116.

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 330.

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 330.

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 373.

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 373.

memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹²¹ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari guru dan siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda.

3) *Triangulasi Waktu*

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹²² Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹²³

Triangulasi waktu ini peneliti gunakan dengan cara mengecek hasil dari penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data yang lebih valid dari kepala sekolah, wali kelas, guru dan siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus serta melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar dan semangat dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.¹²⁴ Kasus negatif menurut Sugiono adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.¹²⁵ Melakukan

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 274.

¹²² *Ibid.*, hlm. 374.

¹²³ *Ibid.*, hlm. 274.

¹²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 334.

¹²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit., hlm. 374.

analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

Dalam analisis kasus negatif, peneliti menerapkannya di SMP NU Putri Nawa Kartika pada proses pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* yang sistem pembelajarannya sudah mulai menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mengajar atau tidak menggunakannya sama sekali. Peneliti mengamati sebagian guru tersebut ada yang sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan ada yang belum (negatif). Dengan adanya kasus negatif ini, maka peneliti harus mencari keterangan secara mendalam tentang adanya data yang berbeda di sekolah tersebut. Peneliti juga menemukan kepastian apakah guru yang belum menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter itu masih ada atau tidak. Kalau memang masih ada yang belum menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, berarti analisis negatifnya tidak ada lagi. Dengan demikian maka temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹²⁶ Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensali yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif. Tentunya lebih banyak bukti akan lebih meyakinkan.¹²⁷

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 375.

¹²⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, Op. Cit.*, hlm. 108.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data.¹²⁸ Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakuakn diskusi dengan pemberi data.¹²⁹

Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.¹³⁰ Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Cara pelaksanaan *member check* dapat dilakukan secara individual maupun dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok mungkin ada data yang disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menanda tangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahawa peneliti telah melakukan *member check*.

2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

Uji *transferability* merupakan modivikasi dari validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua

¹²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op. Cit.*, hlm. 375.

¹²⁹ *Ibid.*, hlm. 376.

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 376.

konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi tersebut yang diambil.¹³¹

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Menurut Sugiyono, naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Dalam hal ini peneliti tidak menjamin adanya “*validitas eksternal*”.¹³²

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka seorang peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹³³ Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga pembaca akan memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.¹³⁴

Pada uji *transferability*, peneliti menerapkannya pada situasi sosial lain yang terjadi di SMP NU Putri Nawa Kartika sehingga nantinya jika ada pembaca maka akan mendapat gambaran yang jelas dan rinci atas hasil penelitian tersebut.

3. Uji *Dependability* (Kebergantungan)

Dalam penelitian kuantitatif, uji *dependability* dapat dikatakan mirip dengan penelitian yang reliabel, yaitu pengecekan atau penilaian akan ketetapan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitiannya.¹³⁵ Namun konsep kebergantungan lebih luas dari pada reabilitas, hal tersebut

¹³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 324.

¹³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit., hlm. 376.

¹³³ *Ibid.*, hlm. 376.

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 376.

¹³⁵ *Ibid.*, hlm. 377.

disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu lebih menghitung segala-galanya dalam konteks pemeriksaan.¹³⁶

Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti.¹³⁷

Pada uji *depedability* peneliti menerapkannya pada masalah/kondisi sosial yang terjadi secara langsung di SMP NU Putri Nawa Kartika terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran *Ta'limul Muta'allim* serta bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada kesimpulannya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti atau tidak.

4. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Penelitian ini disebut juga obyektivitas penelitian. Dalam penelitian ini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.¹³⁸ Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* yang berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa yang dirumuskan adalah makna mendalam yang dihayati pemilik realitas yaitu partisipan.¹³⁹

¹³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 325.

¹³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit., hlm. 377.

¹³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 325.

¹³⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Op. Cit., hlm. 110.

Dalam uji *confirmability* peneliti menerapkannya pada hasil penelitian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Akhlak yang dikaitkan dengan proses pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* yang berlangsung di SMP NU Putri Nawa Kartika sudah sesuai apa belum. Dalam penelitian peneliti ketika memasuki lapangan tersebut menunjukkan bahwa keduanya saling berkaitan dan sudah sesuai antara hasil pelaksanaan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan proses pembelajaran *Ta'limul Muta'allim* di sekolah tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan.¹⁴⁰ Oleh sebab itu analisis data dan pengumpulan data bukanlah hal yang terpisah, akan tetapi berjalan terus-menerus sampai peneliti merasa jenuh.

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama prose dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹⁴¹

Adapun proses yang dilalui ketika menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan sebelum melakukan analisis data.

Data yang penulis peroleh yaitu data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit., hlm. 336.

¹⁴¹ *Ibid.*, hlm. 336.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah yang diperoleh di lapangan menjadi informasi yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴²

Dalam bidang pendidikan, setelah memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, siswa-siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan perilaku di kelas.

Dalam mereduksi data peneliti telah merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* SMP NU Putri Nawa Kartika. Hasil dari rangkuman tersebut peneliti dapatkan dari cara guru menyampaikan materi dan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi sehingga mereka mampu menjawab dan bertanya ketika pembelajaran berlangsung.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁴³ Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Setelah mampu mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun ke dalam

¹⁴² *Ibid.*, hlm. 338.

¹⁴³ *Ibid.*, hlm. 341.

urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan interaktif antara tiga kelompok tersebut.¹⁴⁴

Pada tahap penyajian data peneliti telah memilah-milah data yang telah terkumpul agar penyusunannya sesuai dengan sub fokus penelitian pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di sekolah tersebut sehingga mudah dipahami. Namun, dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan seperti keterangan diatas karena fenomena sosial yang berbeda-beda.

4. *Verification (Concluding Drawing)*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴⁵

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan tentang temuan yang ada yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di SMP NU Putri Nawa Kartika yang ternyata belum pernah diterapkan pada mata pelajaran lain dan judul tersebut ternyata juga belum ditemukan oleh peneliti lainnya. Sehingga peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

¹⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 341.

¹⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 337-345.